

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD Muhammadiyah 3 Surakarta**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surakarta . SD Muhammadiyah 3 Surakarta adalah lembaga pendidikan yayasan Muhammadiyah kota Surakarta yang berdiri pada tahun 1956. Dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan yang signifikan, terbukti animo masyarakat yang menyekolahkan putra/putrinya di SD Muhammadiyah 3 Surakarta semakin tahun semakin meningkat.

SD Muhammadiyah 3 Surakarta terletak di Jl. Singasari Utara 1/13, Tegalmulyo, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. SD Muhammadiyah 3 Surakarta didukung oleh 17 orang Guru, PNS sebanyak 1 Orang dan GTT/GTY sebanyak 21 orang guru, yang semuanya berpendidikan S.1. Sarana dan prasarana cukup dan mendukung ; gedung lantai 2, Masjid sebagai sarana ibadah, laboratorium Komputer, Perpustakaan, sarana internet dll. Jumlah murid tahun ajaran 2015/2016 : 516 terdiri dari 14 Rombel.

#### 1. Visi SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Menuju lembaga pendidikan yang profesional menghasilkan pribadi muslim yang berkualitas mandiri dan percaya diri.

#### 2. Misi SD Muhammadiyah 3 Surakarta

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan manajemen pengelolaan sekolah dan kinerja profesional yang Islami
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang kondusif konstruktif dan efektif untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal
- c. Mengembangkan pola keterbukaan dan transparansi publik agar terciptanya peran serta masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang berkuwalitas

- d. Membangun kekuatan imtaq dan iptek yang kuat untuk menyongsong era globalisasi

### 3. Tujuan SD Muhammdiyah 3 Surakarta

- a. Menjadikan lembaga pendidikan yang professional menghasilkan peserta didik yang berkepribadian Islami berkualitas mandiri dan percaya diri
- b. Mempersiapkan peserta didik berkepribadian muslim yang berkualitas, mandiri dan percaya diri
- c. Menjadikan lembaga pendidikan yang professional, berkualitas dan terpercaya dalam masyarakat
- d. Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus berlandaskan kekuatan imtaq dan iptek

### 4. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

STATUS	PNS		NON PNS		JUMLAH
	L	P	L	P	
GURU		1	9	12	22
KARYAWAN			2	1	3
JUMLAH	-	1	11	13	25

### 5. Jumlah Murid

Tabel 4.2

Kelas	JumlahMurid		Jumlah
	L	P	
I	47	66	113
II	50	68	118
III	40	38	78
IV	41	34	75
V	29	28	57
VI	32	41	73
JUMLAH	239	275	514

## 6. Program Unggulan

SD. Muhammadiyah selain program akademik yang menjadi unggulan di SD Muhammadiyah adalah Ciri Khusus (Al Islam Kemuhammadiyah dan Tahfidz)

## 7. Kejuaraan yang Pernah Dicapai

### a. Bidang akademik :

Tabel 4.3

No	Jenis Kegiatan	Tingkat	Peringkat	Tahun
1.	Ujian Nasional	Kecamatan	1	2008
		Kota	4	2008
2.	Ujian Nasional	Kecamatan	1	2013
		Kota	4	2013

### b. Bidang non Akademik

Tabel 4.4

No	Jenis Kegiatan	Tingkat	Peringkat	Tahun
1.	Seni beladiri Tapak Suci	Kota	3	2012
2.	Lomba Profil Perpustakaan	Se-Karesidenan Surakarta	3	2013
3.	Kejuaraan terbuka <i>Drum Band</i> di UNS	Karesidenan Surakarta	3	2013

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian Pembiasaan shalat Jumat sebagai Upaya Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab pada kelas 6 di SD Muhammadiyah 3 Surakarta :

### 1. Pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

#### a. Jemaah yang mengikuti Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Hukum melaksanakan shalat Jumat adalah fardhu 'ain. Fardhu 'ain adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syarat bagi setiap muslim laki-laki dewasa. Shalat Jumat diwajibkan bagi

semua orang Islam (muslim) kecuali empat golongan yaitu hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang yang sakit. Meskipun tidak diwajibkan 4 golongan tersebut, bukan berarti mereka dilarang ikut shalat Jumat. Mereka mengikuti shalat Jumat bertujuan untuk mendapatkan pahala bagi dirinya sendiri. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan Basori selaku wali kelas 6 bahwa:

“ Pada pelaksanaan shalat Jumat ada bapak/ ibu guru. Agar pada saat shalat Jumat anak-anak bisa lebih tertata juga tidak ramai sendiri. Jemaah shalat Jumat terdiri dari anak-anak kelas 6 juga masyarakat di sekitar karena ini bukan masjid sekolah ya, karena ini juga masjid umum walaupun yang membangun sekolah tapi ini terbuka untuk umum “. (21 April 2017)

Senada dengan hal tersebut, Bapak Yanto selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Jemaah shalat Jumat terdiri dari guru, siswa kelas 6, masyarakat sekitar, karyawan PT Duta Wirya itu jemaahnya mbak”. (8 April 2017)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Gunawan, beliau mengatakan bahwa:

”Yang mengikuti shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta yang pertama itu guru, terutama guru laki-laki, siswa kelas 6 itu wajib, masyarakat itu juga ikut shalat Jumat di masjid SD Muhammadiyah 3 Surakarta”. (15 April 2017)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang melaksanakan shalat Jumat di sekolah ialah bapak/ibu guru, siswa kelas 6, masyarakat di sekitar. Masjid di SD Muhammadiyah 3 Surakarta memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk melaksanakan shalat Jumat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 April 2017 bahwa jemaah shalat Jumat terdiri dari siswa kelas 6, bapak/ibu guru serta masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pada lampiran 5 jemaah yang mengikuti shalat Jumat.

b. Persiapan Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Dalam melaksanakan shalat Jumat, persiapan shalat Jumat dilakukan setelah seseorang selesai melakukan aktivitas yang mereka lakukan atau mereka meninggalkan aktivitas sejenak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan shalat Jumat. Persiapan yang dilakukan biasanya mulai dari wudhu, menata shaf, mengaji ayat suci Al-Quran sebelum khutbah di mulai dll. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Basori selaku wali kelas 6 yang menyatakan sebagai berikut

“ persiapannya setelah jam pelajaran untuk hari Jumat kan pulangny jam 11.00 kemudian anak-anak istirahat sambil mempersiapkan shalat Jumat. Untuk pelaksanaannya mereka sudah disiplin”. (21 April 2017)

Senada dengan hal tersebut, Bapak Gunawan selaku guru kelas menyatakan bahwa:

“Untuk persiapan shalat Jumat siswa, siswa itu jam 11.00 disuruh turun ke bawah kemudian mengambil air wudhu setelah mengambil air wudhu mereka langsung disuruh mengaji sampai khutbah dimulai, jadi itu salah satu cara untuk membentuk disiplin siswa” (5 April 2017)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yanto selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“untuk anak sendiri persiapan shalat Jumat setelah jam KBM yaitu pukul 11. Karena anak-anak kan jumlahnya banyak jadi kita persiapan lebih awal untuk melaksanakan wudhu, menata shaf shalatnya agar siswa tidak terlambat dalam melaksanakan shalat jumat”. (8 April 2017)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan penuturan Syafa siswa kelas 6 menyatakan bahwa:

“Jam 11 itu kami setelah selesai jam terakhir disuruh istirahat sambil mempersiapkan shalat Jumat” (22 April 2017)

Dari wawancara dan observasi pada tanggal 21 April 2017 tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan shalat Jumat dilakukan pada pukul 11.00 yaitu setelah jam pembelajaran berakhir, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan untuk wudhu, menata shaf shalat dan mengaji sebelum khutbah dimulai. Persiapan itu bertujuan agar siswa tidak terlambat dalam melaksanakan shalat Jumat di sekolah.

c. Pelaksanaan Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Beribadah adalah salah satu jalan untuk kita berinteraksi secara vertikal kepada Yang Maha Kuasa, yakni pengabdian pada Allah. Banyak sekali jenis-jenis ibadah dalam agama Islam. Salah satu ibadah wajib adalah shalat lima waktu. Dan shalat lima waktu itu terdapat shalat Jumat. Shalat Jumat ialah shalat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah dua khutbah waktu zhuhur pukul 12.00 pada hari Jumat.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Gunawan yang menyatakan sebagai berikut:

“Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta sudah berjalan dengan bagus, intinya secara keseluruhan sudah berjalan dengan tertib. Untuk waktunya biasanya dilaksanakan pada pukul 12.00”. (15 April 2017)

Senada dengan hal tersebut Bapak Yanto selaku kepala sekolah juga menyampaikan sebagai berikut:

”Kalau shalat Jumat ini jam 12 karena selain jemaahnya warga sekolah, juga berasal dari masyarakat yang berkerja di Duta Wiryia itu karyawannya pulang atau keluar dari pabrik pukul 11.45”. (8 April 2017)

Hal ini diperkuat dari pernyataan Bapak Basori selaku guru kelas 6 menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya, ya kayak shalat Jumat pada umumnya yaitu waktu dzuhur. Karena itu sudah menjadi ketentuan untuk melaksanakan shalat Jumat”. (21 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 21 April 2017 yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta pada waktu dzuhur yaitu pada pukul 12.00.

## 2. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

### a. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas 6

#### 1) Melaksanakan shalat Jumat di sekolah

Kedisiplinan merupakan suatu sifat yang sangat baik untuk dimiliki setiap orang. Namun bertindak disiplin akan sulit untuk ditegakkan apabila tidak dibiasakan sejak dini. Salah satunya ialah dalam hal shalat Jumat. Seorang siswa akan mudah untuk melaksanakan shalat Jumat jika orang-orang sekitar memberikan teladan dan arahan. Jika tidak maka ia akan lalai melaksanakan shalat Jumat. Dalam melaksanakan shalat Jumat siswa akan memperoleh manfaat bagi dirinya. Pembiasaan shalat Jumat di sekolah ini adalah awal pembentukan karakter disiplin siswa dalam hal melaksanakan shalat Jumat. Dalam melaksanakan shalat Jumat di sekolah akan terbentuk disiplin dalam berwudhu siswa melakukan wudhu dengan tertib dan teratur, disiplin mengaji, siswa mengaji ayat suci Al-Quran, disiplin dalam mendengarkan khutbah Jumat, karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Basori selaku wali kelas 6 bahwa:

“dapat kita ketahui bahwa shalat Jumat merupakan sebuah ibadah wajib dilakukan setiap muslim. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa kami dapatkan didalam shalat Jumat di sekolah ini, mulai dari siswa masuk ke masjid itu merupakan penanaman nilai keagamaan, dalam melakukan shalat Jumat siswa juga harus bisa menjaga sikap serta harus

tertib dalam mendapatkan pahala shalat Jumat”. (21 April 2017)

Senada dengan hal tersebut bapak Gunawan yang menyatakan bahwa:

“ Iya, karena dengan adanya shalat Jumat di sekolah ini kan seperti yang saya contohkan tadi siswa mengaji dulu itu kan nanti lama kelamaan akan menjadi disiplin”. (15 April 2017)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Yanto selaku kepala sekolah bahwa:

“Ya tetep dari shalat Jumat di sekolah ini kita harapkan tumbuh karakter siswa, kami harapkan sekali. Karena dengan adanya pembiasaan shalat Jumat di sekolah sejak dini kita harapkan anak akan terbiasa melaksanakan shalat Jumat”. (8 April 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa sudah melaksanakan shalat Jumat di sekolah, pembiasaan shalat Jumat di sekolah sejak dini akan menumbuhkan sikap disiplin siswa.

## 2) Melaksanakan Shalat Jumat dengan Tertib

Salah satu aktivitas yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah (Sani, 2016: 27). Dalam melaksanakan shalat Jumat siswa harus dilatih sejak dini, pembiasaan shalat Jumat yang dilakukan di sekolah akan berdampak pada siswa untuk melaksanakan shalat Jumat setiap minggunya. Selain itu siswa mendengarkan khutbah Jumat dengan seksama. Isi khutbah Jumat sangat bermanfaat bagi siswa, karena khutbah berisikan tentang nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan siswa pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aturan seperti ini ketertiban siswa dalam melaksanakan shalat Jumat akan terjaga. Peran orang tua



sangat penting bagi siswa, karena pada saat libur sekolah guru tidak dapat memantau siswa dalam melaksanakan shalat Jumat. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Yanto selaku Kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

” Kalau melaksanakan shalat Jumat di sekolah sudah tertib, kecuali hari libur sekolah, kami tidak dapat memantau itu. Kalau di sekolah kami bisa memantau, tetapi kami harapkan siswa selalu melaksanakan shalat Jumat dengan tertib”. (8 April 2017)

Senada dengan hal tersebut Bapak Basori menyatakan bahwa:

“Siswa sudah tertib, karena kan shalat Jumat di sekolah ini sudah dilaksanakan bertahun-tahun yang lalu. Jadi siswa sudah tertib dalam melaksanakan shalat Jumat di sekolah”. (21 April 2017)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Gunawan yang menyatakan bahwa:

“ siswa sudah melaksanakan shalat Jumat dengan tertib, hal itu dibuktikan dengan siswa jam 11.00 turun untuk mengambil air wudhu, membaca ayat Al-Qur’an dengan tertib. Dan mereka pun sudah melaksanakan shalat dengan tertib dan khusyuk”. (15 April 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa sudah melaksanakan shalat Jumat dengan tertib di sekolah, karena kegiatan shalat Jumat ini sudah dilaksanakan bertahun-tahun. Hal itu terbukti dengan adanya siswa sudah shalat dengan tertib dan khusyuk. Tertib di di masjid saat melaksanakan shalat Jumat.

### 3) Menaati Peraturan

Dalam membangun budaya yang positif adalah dengan melakukan penegakan sikap disiplin. Penegakan disiplin dapat dimulai dengan memberikan sosialisasi tentang peraturan sekolah pada siswa. Dengan peraturan yang sudah disepakati

siswa akan menaati peraturan tersebut dan kesediaan menanggung konsekuensi bila melanggar. Peraturan yang sudah disepakati bersama harus dilaksanakan secara rutin, konsekuen dan adil. Kebiasaan menaati peraturan dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi diri siswa. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Gunawan yang menyatakan bahwa:

“ Siswa sudah menaati peraturan dalam melaksanakan shalat Jumat misalnya sebelum ke masjid mereka membaca do'a terlebih dahulu, kemudian mereka mengaji terlebih dahulu” (15 April 2017)

Hal tersebut senada dengan Bapak Yanto selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dalam peraturan sekolah siswa kelas 6 diwajibkan melaksanakan shalat Jumat di sekolah, mereka sudah melakukan peraturan itu. Hal ini juga akan berdampak pada diri siswa apabila dia menaati peraturan yang ada siswa akan memiliki sikap disiplin dalam segala hal”. (8 April 2017)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Basori selaku Wali kelas, menyatakan bahwa:

“hampir semua siswa sudah menaati peraturan tetapi ya tetap masih ada satu dua yang melanggar. Kami ya hanya mengingatkan, agar siswa tidak melanggar peraturan yang sudah ada”. (21 April 2017)

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 21 April 2017 yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah menaati peraturan yang sudah ada, misalnya membaca do'a sebelum masuk masjid, kemudian mengaji ayat Al-Qu'an sebelum shalat Jumat dimulai. Akan tetapi masih ada siswa yang melanggar guru hanya mengingatkan siswa yang melanggar tersebut.

b. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya membentuk karakter tanggung jawab di sekolah

1) Melaksanakan shalat Jumat tepat waktu

Tanggung jawab merupakan unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter karena terkait dengan ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, sebagai umat muslim manusia memiliki tanggung jawab kepada Allah. Dimana manusia harus menjalankan/menyelesaikan kewajibannya sebagai umat muslim. Wujud tanggung jawab kepada Allah adalah shalat, sebagai umat muslim manusia diwajibkan untuk menjalankan perintah yang sudah ditetapkan oleh Allah. Dalam melaksanakan shalat harus sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Termasuk juga shalat Jumat, dimana pelaksanaan shalat Jumat memasuki waktu Zuhur yaitu pukul 12.00. Seperti pernyataan dari bapak Yanto selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Siswa pukul 11.00 sudah berada di masjid untuk mempersiapkan shalat Jumat seperti wudhu, mengaji. Jadi sebelum shalat Jumat pada pukul 12.00 siswa sudah berada di masjid”. (8 April 2017)

Senada dengan hal tersebut, bapak Basori menyampaikan bahwa:

”Semua asiswa pukul 11.00 sudah berada di masjid untuk mempersiapkan shalat Jumat, pukul 12.00 shalat Jumat dimulai jadi siswa sudah berada di masjid”. (21 April 2017)

Penekanan juga disampaikan oleh Bapak Gunawan yang mengatakan bahwa:

“karena sebelum shalat Jumat itu siswa sudah ada di masjid, yaitu 1 jam sebelum shalat Jumat dimulai” (15 April 2017)

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa datang ke masjid sudah tepat waktu, karena sebelum shalat Jumat dimulai semua siswa sudah berada di masjid untuk mempersiapkan shalat Jumat.

## 2) Melaksanakan shalat Jumat sampai selesai

Bertanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang harus dia lakukan. Dalam melaksanakan kewajibannya, seseorang dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sampai selesai. Di lingkungan sekolah siswa diwajibkan untuk belajar dengan baik, sebagai seorang pelajar siswa juga harus menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru. Pemberian tugas ini diharapkan dapat memunculkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru di sekolah. Pembiasaan seperti ini akan memunculkan rasa tanggung jawab siswa pada dirinya dan orang lain. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Bapak Yanto selaku Kepala sekolah sebagai berikut

“karena dengan menyelesaikannya shalat Jumat ini akan muncul rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya dan terhadap Tuhannya. Karena mereka sudah menyelesaikan kewajibannya”. (8 April 2017)

Senada dengan hal tersebut Bapak Gunawan menyatakan bahwa:

“Sudah melaksanakan shalat Jumat sampai selesai, mereka dzikir dulu kemudian shalat dua rekaat setelah melaksanakan shalat Jumat. Jadi siswa tidak ada yang membolos saat melaksanakan shalat Jumat”. (15 April 2017)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Basori yang menyatakan sebagai berikut:

“Setelah menyelesaikan shalat Jumat, guru memberikan pengayaan materi di kelas hal tersebut bertujuan agar siswa yang

belum memahami materi dapat didiskusikan ulang dan dijelaskan kembali oleh guru”. (21 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa telah menyelesaikan kewajibannya kepada Tuhan untuk melaksanakan shalat Jumat sampai selesai dan tidak ada yang membolos. Sesudah menyelesaikan shalat Jumat guru memberikan materi pengayaan bagi siswa yang belum memahami materi yang sudah disampaikan.

3. Hambatan dan solusi pembiasaan shalat Jumat sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab
  - a. Hambatan yang dialami

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh bahwa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah ialah pada saat hari libur bapak/ibu guru tidak dapat memantau siswa dalam melaksanakan shalat Jumat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yanto selaku kepala sekolah bahwa

“Jadi dari orang tua, ketika kita memberi pelajaran bahwa shalat Jumat diwajibkan sejak dini kadang-kadang belum selesai sudah dijemput jadi kita tidak bisa memantau, nanti setelah dijemput dirumah shalat Jumat ndak jadi seperti itu”. (8 April 2017)

Selain itu bapak Basori juga menyampaikan hambatan yang dulu dialami terkait dengan tidak adanya piket bapak/ibu guru yang bertugas mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat Jumat di sekolah agar berjalan dengan tertib dan konsusif. Seperti yang disampaikan oleh beliau bahwa

“Ada tetapi untuk saat ini sudah terselesaikan terkait dengan ibu guru kan tidak dilibatkan dalam melaksanakan shalat Jumat, untuk melaksanakan shalat Jumat yang tertib itu terdapat guru yang bisa mengarahkan siswa agar tertib dalam beribadah, karena sulit bagi kami apabila siswa tidak didampingi dalam melakukan shalat Jumat”. (21 April 2017)

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Bapak Gunawan mengakui bahwa ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri ketika mengaji. Berikut pernyataan hasil wawancara

“Untuk hambatannya, untuk shalat Jumat terkadang siswa agak ramai sendiri ada beberapa siswa, sebelum shalat Jumat dimulai pas ngaji itu ada yang ngobrol dengan temannya tapi kalau sudah khutbah itu sudah disiplin tidak mengobrol lagi, itu saja menurut saja kalau hambatan yang lain sepertinya belum ada”. (15 April 2017)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami ialah, belum diadakannya guru piket untuk membimbing siswa agar tidak ramai saat melaksanakan shalat Jumat, agar siswa lebih tertib lagi dan pada hari libur guru tidak dapat memantau siswa apakah siswa melaksanakan shalat Jumat atau tidak. Terdapat siswa yang ramai sendiri.

b. Solusi pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab pada siswa kelas 6

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru diperoleh bahwa diadakannya pengajian rutin dengan wali murid satu minggu sekali, kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau perkembangan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yanto selaku kepala sekolah bahwa

“Iya disini ada pengajian wali murid satu kali dalam seminggu itu kita tanamkan pemantauan itu jadi kita mengajak kerja sama dengan wali murid terutama pada hari libur tidak hanya shalat tetapi belajar juga kita himbaukan untuk memberikan pendampingan di rumah termasuk shalatnya, termasuk shalat Jumat mungkin karena shalat Jumat seminggu sekali itu yang penting malah shalat 5 waktunya biasanya kita ada buku penghubung nanti kalau siswa tidak shalat satu kali orang tua dapat menulis disitu subuhnya terlambat bangunnya kesiangan nanti kita dari laporan ini kita bisa menilai”. (8 April 2017)

Selain itu bapak Basori juga menyampaikan solusi untuk pihak sekolah yaitu diadakannya piket untuk mengarahkan siswa dalam

melaksanakan shalat Jumat di sekolah, seperti yang disampaikan oleh beliau bahwa

“Diadakan piket bagi ibu guru untuk melaksanakan shalat Jumat agar ibu guru dapat memberikan arahan/ bimbingan kepada siswa yang melaksanakan shalat Jumat, supaya siswa dapat melaksanakan shalat Jumat dengan tertib”. (21 April 2017)

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Gunawan, guru harus menegur siswa, dan juga perlu diadakannya guru piket, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya ditegur, atau diadakan guru piket untuk membimbing siswa agar lebih tertib lagi dalam melaksanakan shalat Jumat. Kalau ada guru kan mereka tidak akan mengobrol sendiri”. (15 April 2017)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disampaikan bahwa perlu adanya pertemuan rutin untuk memantau kegiatan siswa di rumah agar guru dapat mengerti perkembangan siswa dirumah melalui orang tua. Perlu diadakannya guru piket agar dapat menegur siswa yang ramai, serta dapat menertibkan siswa dalam melaksanakan shalat Jumat di masjid sekolah. Guru harus menegur siswa yang ramai.

### C. Ringkasan Temuan Penelitian

Ringkasan dari deskripsi data hasil penelitian di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

No	Komponen	Hasil Temuan Penelitian
1.	Pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta	
	Jemaah yang Mengikuti Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta	Pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta diikuti oleh bapak/ibu guru piket, siswa kela 6, masyarakat di sekitar

		sekolah serta karyawan PT. Duta Wiryana
	Persiapan Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta	Persiapan shalat Jumat dilakukan setelah jam pelajaran/ KBM yaitu pukul 11.10.
	Pelaksanaan Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta	Pelaksanaan shalat Jumat dilaksanakan pada pukul 12.00. Sejauh ini pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 berjalan dengan tertib.
2.	Pembiasaan Shalat Jumat sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	
a.	Pembiasaan shalat Jumat sebagai upaya pembentukan karakter disiplin	
	Melaksanakan shalat Jumat di sekolah	Siswa sudah melaksanakan shalat Jumat di sekolah, pembiasaan shalat Jumat di sekolah sejak dini akan menumbuhkan sikap disiplin siswa.
	Melaksanakan Shalat Jumat dengan Tertib	Siswa sudah melaksanakan shalat Jumat dengan tertib di sekolah, karena kegiatan shalat Jumat ini sudah dilaksanakan bertahun-tahun. Hal itu terbukti dengan adanya kebiasaan siswa sebelum shalat Jumat yaitu mengambil air wudhu, membaca ayat Al-Qur'an. Siswa mendengarkan khutbah yang berisi nilai pendidikan dengan



		seksama.
	Menaati Peraturan	Siswa sudah menaati peraturan yang sudah ada, misalnya membaca do'a sebelum masuk masjid, kemudian mengaji ayat Al-Qu'an sebelum shalat Jumat dimulai
b	Pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya membentuk karakter tanggung jawab di sekolah	
	Melaksanakan shalat Jumat tepat waktu	Siswa datang ke masjid tepat waktu, karena sebelum shalat Jumat dimulai semua siswa sudah berada di masjid untuk mempersiapkan shalat Jumat
	Melaksanakan shalat Jumat sampai selesai	Siswa telah menyelesaikan kewajibannya kepada Tuhan untuk melaksanakan shalat Jumat sampai selesai dan tidak ada yang membolos
6.	Hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum saatnya melaksanakan shalat Jumat siswa sudah dijemput wali murid .</li> <li>- Tidak diadakannya bapak/ibu guru piket dilibatkan dalam melaksanakan shalat Jumat</li> <li>- Masih terdapat siswa yang berbicara sendiri saat mengaji</li> </ul>
	Solusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diadakannya pertemuan rutin</li> </ul>

		<p>setiap satu minggu sekali dengan wali murid tujuannya ialah untuk mengetahui perkembangan siswa baik di rumah ataupun di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diadakannya piket bagi bapak/ibu guru untuk melaksanakan shalat Jumat agar guru dapat memberikan arahan/bimbingan kepada siswa yang melaksanakan shalat Jumat supaya berjalan dengan tertib dan kondusif.</li> <li>- Guru menegur siswa, diadakan kegiatan guru piket untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat Jumat</li> </ul>
--	--	---

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta**

Pembiasaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta terdapat beberapa unsur yaitu mulai dari persiapan shalat Jumat, Pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, Yang mengikuti shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

##### **a. Jemaah yang mengikuti Shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta**

Sebagai umat Islam, manusia dianjurkan untuk melaksanakan ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah. Salah satunya ialah melaksanakan shalat Jumat. Hukum melaksanakan sholat Jumat adalah fardhu 'ain. Fardhu 'ain adalah status hukum dari sebuah

aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan oleh seluruh individu yang telah memenuhi syarat bagi setiap muslim laki-laki dewasa (Fauzan & Nurisman 2014). Yang diwajibkan mengerjakan shalat Jumat adalah semua orang Islam (muslim) kecuali empat golongan yaitu hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang yang sakit (Hidayat & Aly 2013:131). Meskipun 4 golongan ini tidak diwajibkan melaksanakan shalat Jumat, bukan berarti mereka dilarang melaksanakan, boleh saja mereka melaksanakan shalat Jumat untuk mendapatkan pahala berjamaah di masjid, pahala mendidik anak. Hal ini juga diperuntukan untuk wanita. namun bila seorang wanita memilih melaksanakan shalat Jumat maka ia tidak perlu lagi mengerjakan shalat Zuhur. Karena dapat kita ketahui shalat Jumat adalah pengganti shalat Zuhur. Didalam mengerjakan shalat Jumat juga terdapat syarat wajib yang harus dikerjakan yaitu (1) Islam; (2) Balig (baligh/sampai usia dewasa); (3) Berakal; (4) Laki-laki (bagi perempuan hukumnya sunnah); (5) Sehat & Merdeka, orang sakit dan berhalangan tidak diwajibkan shalat Jumat; (6) *Muqim* (orang menetap), sehingga musafir tidak diwajibkan shalat Jumat.

Merujuk pada teori yang telah ditemukan tersebut lalu dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ialah guru, siswa kelas 6, masyarakat disekitar serta karyawan PT Duta Karya. Dapat diketahui bahwa pihak sekolah membangun masjid di sekolah bukan untuk kepentingan pribadi saja melainkan untuk kepentingan umum. Jadi siapapun yang akan mengikuti shalat di SD tersebut pihak sekolah sangat terbuka dan sangat senang bisa memberikan fasilitas untuk masyarakat di sekitar SD.

b. Persiapan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Shalat merupakan ibadah personal kepada Allah SAW yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Berbagai-bagai jenis shalat yang harus dilaksanakan oleh umat muslim salah satunya ialah shalat Jumat yang dilakukan pada hari Jumat. Dalam melaksanakan shalat Jumat terdapat berbagai persiapan yang harus dilaksanakan. Persiapannya sendiri dilakukan setelah umat muslim menyelesaikan aktivitasnya. SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang berbasis Islam. Dimana sekolah tersebut menerapkan shalat Jumat di sekolah. Siswa kelas 6 memiliki kebiasaan sebelum melaksanakan shalat Jumat mereka terlebih dahulu mengaji di masjid. Berharap kepada Allah SWT dengan sepenuh jiwa dan khusyu' di hadapan-Nya dan ikhlas kepada-Nya serta hadir hati dalam berzikir, berdoa dan memuji (Hidayat & Aly 2013: 46). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka persiapan shalat Jumat dilaksanakan pada pada hari Jumat waktu dzuhur sebelum agenda shalat Jumat dilaksanakan. Karena penentuan waktu yang tepat, yaitu pada saat dimana seseorang atau mad'u selesai melakukan rutinitas pekerjaannya (Fauzan & Nurisman (2014).

Dengan demikian apabila teori yang dikemukakan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persiapan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal dalam persiapan shalat Jumat yaitu persiapan dilakukan setelah jam kegiatan belajar yaitu pukul 11.00, siswa melakukan wudhu, menata shaf, kemudian mengaji di masjid sebelum khutbah dimulai.

c. Pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

Shalat Jumat diwajibkan bagi orang Islam. Shalat Zuhur pada hari Jumat tidak perlu dikerjakan karena sudah tergantikan oleh shalat Jumat. Landasan disyariatkannya shalat Jumat berdasarkan

Firman Allah yang berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dipanggil shalat Jumat, bersegeralah ingat kepada Allah (mendatangi Jumat dan ditinggalkan jual beli (pekerjaanmu). Yang demikian itu lebih baik bagimu. Kalau kamu mengetahui”. (Q.S Al-Jum’ah (62):9). Shalat Jumat ialah sholat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah dua khutbah waktu zhuhur pada hari Jumat (Fauzan & Nurisman 2014). Shalat Jumat yang terdiri dari dua rakaat dan dilaksanakan secara berjama’ah pada waktu masuk Dzuhur yaitu saat tergelincirnya matahari (Jamaluddin 2013: 209). Dengan demikian pelaksanaan shalat Jumat dilakukan pada hari Jumat waktu masuk dzuhur setelah dua khutbah.

Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori mengenai pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat Jumat dilaksanakan pada pukul 12.00 setelah adzan dzuhur. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ditentukan. Karena pada pelaksanaan shalat Jumat ini pihak sekolah mengizinkan untuk masyarakat yang ingin melaksanakan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab
  - a. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas 6
    - 1) Melaksanakan Shalat Jumat di Sekolah

Sebagai umat muslim shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban shalat telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik melalui ayat suci Al-Qur’an maupun Hadis Nabi Muhammad. Pelaksanaan shalat Jumat di sekolah akan berdampak pada munculnya karakter pada siswa. Karakter

adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia (Gunawan, 2013: 3). Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter di sekolah, berbagai upaya telah dilakukan guru demi menumbuhkan karakter pada siswa. Kegiatan yang dapat memunculkan karakter pada siswa di sekolah misalnya melakukan shalat dhuha, melakukan shalat Jumat, mengadakan upacara bendera, dll. Hal tersebut juga telah terlaksana di SD Ta'mirul Islam dengan melaksanakan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat sunah Dhuha, pembiasaan shalat wajib, dan pembiasaan olahraga pagi (Warsito & Samino 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori mengenai pelaksanaan shalat Jumat di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah melaksanakan shalat Jumat di sekolah. Dengan pembiasaan shalat Jumat sejak dini, akan muncul sikap disiplin siswa dalam, mengambil air wudhu dengan tertib dan teratur, mengaji sesuai dengan bacaannya, mendengarkan isi khutbah dengan seksama dan khusyuk.

## 2) Melaksanakan shalat Jumat dengan Tertib

Adanya aturan tata tertib sekolah dapat menciptakan disiplin dapat menciptakan disiplin. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, siswa akan memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tujuan

penegakan tata tertib ialah melaksanakan tata tertib dan tata krama kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar ( Gunawan, 2014: 268). Pelaksanaan shalat Jumat dengan tertib dapat memunculkan akhlak mulia bagi siswa. Pembiasaan shalat Jumat ini juga akan mempengaruhi kebiasaan siswa untuk melaksanakan shalat Jumat, dapat kita ketahui bahwa kewajiban seorang muslim adalah melaksanakan perintah yang sudah ditetapkan oleh Allah. Jadi siswa harus tertib dalam melaksanakan shalat. Melalui pembiasaan yaitu kegiatan yang di lakukan oleh siswa dalam upacara bendera, pembinaan kedisiplinan, penanaman akhlak mulia, penanaman budaya minat baca dan lain sebagainya (Kalepo, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan dihubungkan dengan teori yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan shalat Jumat dengan tertib misalnya pada pukul 11.00 siswa sudah mengambil air wudhu, mengaji. Dan kegiatan shalat Jumat yang sudah berlangsung sejak lama siswa diharapkan sudah tertib dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku. Dan akan meningkatnya sikap ketertiban siswa dalam berbagai peraturan di sekolah dengan adanya pembiasaan shalat Jumat di sekolah. Selain itu siswa mendengarkan khutbah Jumat dengan seksama. Isi khutbah Jumat sangat bermanfaat bagi siswa, karena khutbah berisikan tentang nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan siswa pada kehidupan sehari-hari

### 3) Menaati peraturan

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan motorik, afektif maupun psikomotor. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sebagai seorang manusia pendidik sebaiknya harus mengetahui masing-masing karakter yang dimiliki oleh siswanya. Karakter ialah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010: 13). Ada bermacam-macam karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satunya ialah karakter disiplin, disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seseorang berada. Kedisiplinan merupakan ketaatan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Disiplin diri adalah penguasaan diri, pengekangan diri, keterandalan diri, dan kemandirian (Hamidah & Palupi, 2012: 145). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nilai karakter disiplin sudah terbentuk dengan kategori tinggi artinya hampir semua siswa telah menanamkan nilai disiplin. Peran guru harus terus memberikan bimbingan pada siswa agar dapat mempertahankan nilai disiplin tersebut (Irmawati & Purnamasari, 2015). Dengan demikian pengertian disiplin ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri yang menunjukkan patuh terhadap suatu peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori mengenai menaati peraturan di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu melaksanakan shalat Jumat di



sekolah, siswa berdoa sebelum memasuki masjid, siswa mengaji sebelum khutbah dimulai.

b. Pembiasaan Shalat Jumat sebagai upaya pembentuk karakter tanggung jawab di sekolah

1) Melaksanakan shalat Jumat tepat waktu

Karakter dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya dapat dilakukan di sekolah. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia. Terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak manusia, yaitu penghormatan, tanggung jawab, peduli, kesadaran berwarganegara, keadilan dan kepercayaan. (Fathurrohman, dkk, 2013: 97). Penanaman karakter harus dilakukan terus menerus agar menimbulkan kebiasaan yang baik dalam bertindak dan bertingkah laku.

Tanggung Jawab ialah unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter terkait dengan ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Koesoema, 2015: 197). Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, Tuhan (Mustari, 2014: 19). Deskripsi perilaku tanggung jawab yaitu Biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, biasa mengerjakan tugas sampai selesai (Fathurohman, dkk, 2013: 130). Dalam penelitiannya (Alifah, 2016) mengatakan bahwa Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian bersih, rapi, dan sopan sesuai dengan aturan yang

berlaku; meneladankan sikap menggunakan waktu luang sebaik mungkin dengan tadarus, membaca buku atau koran, dan shalat sunnah; meneladankan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, segera bergegas shalat ketika terdengar adzan, mencuci piring setelah selesai makan.

Berdasarkan hasil penelitian dihubungkan dengan teori mengenai melaksanakan shalat Jumat tepat waktu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah melaksanakan shalat Jumat dengan tepat waktu, karena pada pukul 11.00 siswa sudah berada di masjid untuk mempersiapkan shalat Jumat sedangkan shalat Jumat sendiri dimulai pada pukul 12.00

## 2) Melaksanakan shalat Jumat sampai selesai

Bertanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang harus dia lakukan. Koesoema (2015: 197) Tanggung jawab merupakan unsur penting bagi pengembangan pendidikan karakter terkait dengan ekspresi kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri dan orang lain Dalam melaksanakan kewajibannya, seseorang dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya sampai selesai. Kewajiban seorang umat Islam ialah melaksanakan perintah yang sudah ditetapkan sampai selesai. Strategi dalam pembentukan karakter tanggung jawab ialah Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh (Helminsyah, 2013).

Dengan demikian apabila teori yang dikemukakan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta sudah menyelesaikan kewajibannya untuk melaksanakan shalat Jumat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh

beberapa hal yaitu sebagai umat Islam siswa sudah menjalankan perintah Allah untuk melaksanakan shalat Jumat hal ini merupakan wujud tanggung jawab umat Islam kepada Tuhan-Nya, selain itu sebagai warga sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta siswa sudah melaksanakan shalat Jumat di sekolah sampai selesai tidak ada yang membolos.

### 3. Hambatan dan solusi

- a. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam pembiasaan shalat Jumat sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 6 yaitu siswa pulang sebelum shalat Jumat dimulai Tidak dilibatkannya guru piket yang bertujuan untuk membimbing siswa saat melaksanakan shalat Jumat di sekolah. Masih terdapat siswa yang ramai saat mengaji.

Temuan tersebut sesuai dengan Warsito dan Samino (2014) yang mengatakan hambatan yang dialami Manajemen Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa terdapat dua factor, yaitu (1) Faktor Siswa; dan (2) Faktor Lingkungan Keluarga; antara lain: (a) Kurangnya Sinergi Kegiatan Siswa di Sekolah dengan Orang Tua, (c) Jarak Sekolah dengan Rumah, dan (c) Pergaulan Siswa di Rumah.

- b. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah

Diadakannya pertemuan rutin setiap satu minggu sekali dengan wali murid tujuannya ialah untuk mengetahui perkembangan siswa baik di rumah ataupun di sekolah. Diadakannya piket bagi bapak/ibu guru untuk melaksanakan shalat Jumat agar guru dapat memberikan arahan/bimbingan kepada siswa yang

melaksanakan shalat Jumat supaya berjalan dengan tertib dan kondusif. Guru menegur siswa, diadakan kegiatan guru piket untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat Jumat

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Penelitian yang berjudul Pembiasaan Shalat Jumat Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Kelas 6 Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ini terdapat kekurangan antara lain:

1. Dalam pelaksanaan shalat Jumat di SD Muhammadiyah 3 Surakarta tidak terdapat aturan tertulis secara resmi, peraturan tersebut dilakukan seiring tradisi yang sudah berjalan sejak dulu.
2. Peneliti kesulitan dalam mengamati pelaksanaan shalat Jumat di masjid secara keseluruhan dikarenakan akan mengganggu jemaah yang akan melaksanakan shalat Jumat.